

PENGELOLAAN KAIN PERCA MENJADI KESET KAKI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU-IBU PKK DI DESA TELAGA, KEC. BATARKAWUNG, KAB. BREBES

¹Ade Setiawan,²Bagus Rezkiya,³Latief Fadlilah,⁴Pandu Andika Putra,⁵Sidik Fauji

¹Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²Hukum Keluarga Islam, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁵Sejarah Peradaban Islam, FUAH, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*E-mail: panduandikaputra4@gmail.com, adesetiawan11222333344444@gmail.com

Abstract

This community service activity has the goal of developing skills and developing the economy for the PKK group in Telaga Bantarkawung Village, Brebes. In this activity, the empowerment method is used through training and mentoring. This activity resulted in the provision of creativity and skills in utilizing patchwork materials that were no longer used and this was in accordance with the needs of partners, so that in waste management it led to fluency when producing foot mats to the maximum, and creativity in designing according to expectations. From this explanation, it can be concluded that this activity is one of the activities that empowers the group of PKK mothers which is applied through training activities for making foot mats from patchwork in Telaga Village, Kec. Batarkawung, Kab. Brebes to improve the knowledge and skills of the community.

Keywords: doomart craft, patchwork, training

Abstrak

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu keterampilan dan mengembakan perekonomian kepada kelompok PKK di Desa Telaga Bantarkawung Brebes. Dalam aktivitas ini menggunakan Metode pengabdian yang ditempuh melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini menghasilkan bekal kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan kain perca yang sudah tidak digunakan lagi dan hal tersebut sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga dalam pengelolaan limbah tersebut menimbulkan kelancaran saat memproduksi keset kaki dengan maksimal, dan kreativitas dalam mendesain sesuai dengan harapan. Dari penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang memberdayakan kelompok ibu-ibu

PKK yang di aplikasikan melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan kain perca di Desa Telaga, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Kata Kunci: Kerajinan keset, Kain Perca, Pelatihan

PENDAHULUAN

Desa Telaga merupakan salah satu desa di kecamatan Bantarkawung yang berada tepat di perbatasan Cilacap. Wilayah ini berada di selatan dari kantor Kecamatan. Desa Telaga merupakan salah satu desa di Kecamatan Bantarkawung yang dipilih untuk kelompok 163 KKN UIN SAIZU dan di setuju oleh LPPM UIN SAIZU untuk dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Telaga adalah salah satu desa yang terdiri dari 18 desa di wilayah Kecamatan Bantarkawung. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan kurang lebih 7 Km sedangkan waktu tempuh dengan kendaraan bermotor lebih kurang 25 menit. Desa Telaga terdiri dari 2 dukuh 6 RT.

Pelaksanaan program KKN terdiri dari program unggulan dan program pendukung. Program yang direncanakan merupakan program berbasis kebutuhan dan berdasarkan hasil survei dan juga potensi serta permasalahan yang ada. Program tersebut mencakup peningkatan mutu Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Keagamaan. Berdasarkan pengamatan dan analisis kebutuhan program diperuntukkan untuk masyarakat desa telaga. Salah satu perangkat desa Telaga mengatakan "Saya sangat senang jika diadakan kkn disini karena salah satu masalah yaitu banyak diantaranya ibu-ibu yang tidak ada aktivitas disore hari, jadi diharapkan dengan adanya kkn dapat menghidupkan kembali semangat ibu-ibu maupun ibu-ibu PKK. (Informan ibu Lurah) Maka dari itu program pelatihan pembuatan keset ini dianggap cocok untuk meretas masalah yang ada.

Dari banyaknya potensi-potensi Di dalam desa tidak lepas dari problematika yang sering dihadapi oleh masyarakat. Selama KKN didesa Telaga ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dan di golongan menjadi tiga bidang yaitu problem ekonomi, problem pendidikan dan problem akses internet. Oleh sebab itu sudah jelas diadakannya kegiatan KKN didesa Telaga agar memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar yang begitu berharga melalui keterlibatan dengan masyarakat secara langsung, baik itu memecahkan masalah, merumuskan, dan menanggulangi masalah yang sering terjadi dikehidupan bermasyarakat, mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader pembangunan serta dapat mengadakan program-program yang dapat berkontribusi aktif untuk masyarakat (Mahesti dan purnamasari 2017).

Kepedulian terhadap sampah adalah awal yang baik untuk mewujudkan kelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut bahkan sudah mulai dilakukan berbagai brand besar untuk mengedukasi khalayak ramai, salah satu yang paling populer adalah kampanye Yuk Mulai Bijak Plastik dari Rinso. Upaya pelestarian lingkungan sebenarnya tidak hanya bisa dimulai dari hal-hal besar. Hal tersebut bisa ikut melestarikan lingkungan melalui hal sederhana, salah satunya memanfaatkan kain perca agar nilai ekonomisnya meningkat.

Dengan memanfaatkan sampah dan bahan baju bekas yang ditemukan di Pembuangan sampah yang ada di desa telaga, kelompok KKN kami berinisiatif membuat

kegiatan kerajinan, kerajinan yang memanfaatkan kain perca/bekas seperti pembuatan keset. Dalam kbbi kerajinan tangan merupakan suatu kegiatan seni yang menitik beratkan keterampilan tangan dan fungsi untuk mengelola bahan baku di lingkungan sekitar yang tidak hanya bernilai jual tapi juga bernilai estetis seperti pembuatan Kerajinan keset.

Keset merupakan suatu alat yang memiliki bagian serat atau serabut kaku, yang biasanya dalam pembuatan terpasang atau terikat dalam suatu bagian yang tipis. Dalam beberapa dekade bentuk keset selalu mengalami peningkatan atau perubahan baik dari bahan kain, senar, kawat, bulu-bulu halus hingga serat alami. Awal mula ada beberapa keset yang berbentuk pesergi panjang, dengan berjalannya waktu bentuk tersebut divariasikan menjadi berbagai bentuk dan dapat di pakai seperti biasanya untuk kaki. Untuk lebih awetnya lagi keset dapat diberi bingkai seperti kayu, baik keset yang dari bahan atom maupun karet.

Program pelatihan pembuatan keset di Desa Telaga terdapat beberapa kegiatan seperti pelatihan pembuatan keset dan cara membuat alatnya. terselenggaranya kegiatan ini bertujuan agar memberikan inovasi dan mengembangkan kreativitas ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian dan UMKM. Dengan begitu masyarakat dapat mengembangkan dan memanfaatkan SDM yang ada di Desa Telaga, baik dalam mengelola sampah, hasil panen, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode pengabdian dimana metode ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan tujuan dan maksud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, yang diaplikasikan melalui pendampingan dan pelatihan. Memberdayakan Masyarakat merupakan suatu tatanan yang diselenggarakan dalam meningkatkan peluang melalui pelatihan kepada warga lewat keikut sertaan dengan mengikuti sosialisasi, keahlian, kemampuan, dan transfer ilmu. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di tempuh melalui pelatihan dan pendampingan. aktivitas ini diterapkan untuk kaderisasi khususnya ibu-ibu PKK, dalam kegiatan ini bertujuan menambah kemampuan masyarakat.

Penerapan progam utama bermacam-macam kegiatan untuk menambah wawasan dan kemampuan anggota masyarakat khususnya kaderisasi ibu-ibu PKK agar dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis berupa keset kaki dari kain perca. Pelatihan yang diberikan kepada pengurus ibu-ibu PKK Desa Telaga pertama yaitu sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara bertatap muka dengan anggota PKK. Hal yang kami harapkan, setidaknya seluruh peserta pelatihan dapat paham apa yang sudah disosialisasikan, yaitu pelatihan kerajinan keset kaki dari kain perca yang akan diselenggarakan, sehingga mereka mengerti manfaat dilaksanakannya progam ini, bukan hanya pelatihan saja tetapi pada sesi ini juga akan dikenalkan mengenai profil kegiatan yang akan dilaksanakan.

a) Tahap Perencanaan

Progam pelatihan pembuatan kesed dari bahan kain perca atau kain bekas ini berawal dari banyaknya kain bekas yang tidak terpakai, dan banyaknya ibu-ibu yang duduk-duduk santai disore hari tanpa ada kegiatan. Dari hal tersebut kami mencetuskan untuk membuat sebuah program pembuatan kesed dari perca atau kain bekas yang ada

di rumah ataupun dari sisa-sisa kain dipenjahit. Kami mengajak warga sekitar posko KKN, serta ibu-ibu PKK di desa Telaga. Dengan pelatihan pembuatan kesed kain perca kami berharap dapat mengurangi sampah limbah kain, ibu-ibu menjadi mempunyai kegiatan yang positif, serta dapat dijadikan sebagai tambahan ekonomi.

Program pembuatan kesed dari kain perca, kami laksanakan melalui sosialisasi dan praktek di Aula Balai Desa Telaga bersama ibu PKK, serta sosialisasi dan praktek di setiap RT, dan praktek di posko KKN dengan warga sekitar posko.

b) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi untuk program pelatihan pembuatan kesed perca atau limbah kain ini dilaksanakan dengan mengumpulkan warga desa Telaga melalui RT untuk menghimbau warganya agar mengumpulkan kain perca atau limbah kain yang ada di rumah atau ditempat penjahit. Selanjutnya, kami mengajak warga di sekitar posko untuk mencari dan mengumpulkan kain perca, serta untuk bapak-bapak kami meminta bantuan untuk ikut serta membuat alat untuk pembuatan kesed yakni kayu dan paku. Kain dan alat tersebut yang nantinya akan dibawa saat sosialisasi.

c) Tahap Pelaksanaan

Program pelatihan pembuatan kesed perca ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang pertama di posko KKN di RT 02 / RW 01, Desa Telaga, Kecamatan Bantarkawung. Kedua, dengan mengumpulkan seluruh warga di desa Telaga di Aula Balai Desa Telaga. Dan yang ketiga, dengan ibu-ibu PKK yang dilakukan di Aula Balai Desa Telaga. Warga yang sudah diberikan sosialisasi dan mendapatkan tugas untuk mencari serta membuat kain perca dan alat untuk membuat kesed, di hari yang sudah ditentukan. Bahan untuk pembuatan kesed kain perca sudah pasti kain perca serta kain bekas, sedangkan untuk alat pembuatan kesed ada paku dan kayu. Bapak-bapak dilatih untuk membuat kotak sebagai alat untuk membuat kesed yang dilaksanakan bersama mahasiswa KKN. Untuk ibu-ibu menyiapkan kain perca serta kain bekas digunting memanjang untuk dirangkai untuk menjadi kesed. Selanjutnya untuk hasil kesednya bisa dibawa kerumah masing-masing dan dilanjutkan untuk kegiatan dirumah sebagai kegiatan yang lebih bermanfaat. Program pelatihan pembuatan kesed ini selain untuk meningkatkan kegiatan positif warga, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat dalam mendaur ulang limbah kain yang ada disekitar, sehingga menjadi bahan yang lebih bermanfaat dan berguna lagi dengan hasil olahan tangan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program kegiatan pembuatan kerajinan keset kaki dari limbah kain perca ini, dikhususkan oleh ibu-ibu PKK guna meningkatkan kreativitas dan UMKM di desa Telaga. Pembuatan kerajinan keset kaki ini cukup mudah hanya mengandalkan ketelitian dan keahlian menganyam menggunakan tangan dan memegang kain perca sedikit demi sedikit. Selain itu pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan kain perca ini dengan bahan yang cukup mudah yaitu kain sisa atau kain perca yang biasa ditemukan di tukang jahit dan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk membuat kerajinan keset kaki. Adapun tujuan dan maksud dari kegiatan ini adalah mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa kain perca atau kain bekas dapat kita manfaatkan dan bisa menjadi

barang yang berguna salah satunya yaitu keset kaki. Memang ada beberapa orang yang tidak menggunakan keset kaki dirumahnya, tapi menurut saya keset kaki itu perlu karena untuk menghilangkan kotoran kaki sehabis dari kamar mandi atau dari tempat wudhu serta untuk membersihkan kaki kotor dari debu atau tanah. Lalu kemudian mengajarkan bagaimana cara untuk membuat kerajinan keset kaki yang terbuat dari limbah kain perca ini kepada warga. Dengan begitu ibu-ibu rumah tangga bisa mempraktekkannya dirumah dan anak-anak atau remaja putri bisa menjadikan salah satu kerajinan tangan ini untuk menjadi alternatif jika ada tugas keterampilan disekolahnya. Untuk sasaran dari progam ini adalah warga dan ibu-ibu PKK di Desa Telaga.

Warga terutama ibu ibu begitu sangat antusias dan tertarik dalam belajar kerajinan tangan ini yaitu membuat keset kaki dari kain perca. Salah satu buktinya yaitu ketika sedang duduk di posko untuk menunggu ibu-ibu datang, beberapa orang yang datang dan berada di posko penasaran dengan keset kaki, mereka bertanya-tanya bagaimana cara membuatnya dan bahkan ada yang mengajak untuk berbisnis keset kaki ini, dia ingin mendistribusikan barang yang saya buat itu. Sebelumnya saya belum pernah membuat keset kaki, baru pertama kali di Desa Telaga. Akan tetapi bahan-bahan sudah saya siapkan dari sebelum acara sosialisasi tentang pelatihan pembuatan keset kaki dari limbah kain perca dan Alhamdulillah,berhasil dan banyak yang suka juga. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah semua bahan mudah didapatkan dan adanya minat warga desa Telaga untuk ikut belajar membuat keset kaki dari kain perca. Tidak ada faktor penghambat selama ini.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Sosialisasi pembuatan keset bersama ibu-ibu PKK

Dokumentasi pertama ialah sosialisasi tentang pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca yang bertujuan agar meningkatkan kreativitas Ibu PKK sekaligus pendapatan UMKM disini mahasiswa menjelaskan dan memberi tahu tentang alat,bahan dan bagaimana cara untuk membuat keset kaki dari bahan limbah kain perca agar ibu-ibu PKK dapat meningkatkan perekonomian di desa Telaga.



Gambar 2. Para mahasiswa membuat keset bersama ibu-ibu disekitar posko KKN

Dokumentasi diatas merupakan kegiatan praktek dalam membuat keset kaki dari bahan limbah kain perca bersama mahasiswa dan ibu-ibu disekitar posko, pada kegiatan kali ini ibu-ibu cukup antusias dalam mempelajari pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca, bahkan bapak RT hadir guna melihat langsung bagaimana proses pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca.



Gambar 3. Ibu-ibu PKK sedang membuat kerajinan keset



Gambar 4. Foto bersama mahasiswa dengan ibu-ibu PKK

Selanjutnya merupakan dokumentasi di saat praktek pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca bersama ibu-ibu PKK yang bertempat di aula balai Desa Telaga, kegiatan ini didukung ibu-ibu PKK dan sangat antusias, guna untuk meningkatkan UMKM di Desa Telaga. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan keset dari bahan limbah kain perca ini diikuti oleh 25 peserta, dari jumlah tersebut kebanyakan merupakan anggota Ibu-Ibu PKK Srikandi di Desa Telaga. Dari 25 peserta yang mengikuti pelatihan, kalo dipersenkan berjumlah 90 % peserta yang sudah mampu menguasai materi pelatihan dengan baik serta dapat mempraktekkannya. Setelah melakukan sosialisasi tentang pelatihan pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca, terdapat empat faktor pendukung diantaranya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan manfaat yang didapatkan saat pelatihan. Adapun didalam lapangan ada beberapa temuan yaitu;

1. Dalam proses pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca di kaderisasikan untuk Kesejahteraan Keluarga di Desa Telaga Kabupaten Brebes. Dalam pemberdayaan perempuan di Desa telaga, kegiatan tersebut diselenggarakan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat seperti; ibu-ibu PKK, Lurah, RW dan RT setempat, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan pada perempuan sehingga dapat mandiri dan terampil.
2. Terdapat aktualisasi yang bisa dijadikan sebagai pedoman agar warga dapat mandiri dalam mengembangkan sesuatu hal, dan dapat untuk memulai kerjasama dengan warga lain. Strategi dalam pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan kelompok. Dengan

begitu masyarakat dapat belajar bertanggung jawab agar tujuan dapat terlaksanakan, karena hal tersebut agar memudahkan proses pemberdayaan.

3. Untuk mencari tahu kebutuhan yang ada, perlu adanya pendekatan partisipatif, dengan menggunakan pendekatan tersebut dapat dilakukan rapat antara warga dan tokoh masyarakat agar proses evaluasi kegiatan dan perencanaan pelaksanaan mampu berjalan aktif dalam pemberdayaan. Adapun cara agar masyarakat mandiri yaitu dengan rasa isiatif masyarakat itu sendiri, oleh karena itu materi dan metode yang diberikan bisa disesuaikan dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar.

Dengan hasil yang sudah didapatkan saat mengikuti sosialisasi pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca, bisa disimpulkan selagi mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru disisi lain sekaligus dapat meningkatkan pendapatannya UMKM Desa Telaga, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes. Pada intinya dari konsep pemberdayaan ini bagaimana masyarakat dibantu agar lebih berdaya dan berkreaitivitas. Kemudian setelah warga mengikuti pelatihan sebelum maupun sesudah bisa dikatakan personalnya meningkat, yang dibuktikan dengan kemampuan peserta saat membuat kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca. Sehingga keterampilan dan kemampuan tersebut bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, warga yang selalu mengikuti sosialisasi pelatihan tersebut akan lebih trampil dan dapat memahaminya, hal tersebut menjadi motivasi masyarakat untuk mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari bahkan akan menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Menurut Hakimah, E.N; Rino (2017), menjelaskan maksud universal pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan *skill* (kemampuan) sehingga memudahkan pekerjaan cepat selesai dan efisien.
- b. Untuk meningkatkan *knowledge* (pengetahuan), sehingga pekerjaan yang sudah dilaksanakan bisa diselesaikan secara rasionall.
- c. Untuk meningkatkan *behavior* (perilaku), dengan begitu menumbuhkan rasa kalaborasi antar sesama.

Untuk menggapai hasil yang tertera diatas proses *education* (pendidikan) dalam pelatihan juga sangat penting. Menurut Pane & Darwis(2017).

Setelah melakukan progam ini, peneliti menemukan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, diantaranya; Aktif dalam segala hal, antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan semangat dalam mengikuti progam yang sudah diadakan oleh rekan KKN, yaitu progam pelatihan pembuatan kerajinan keset kaki dari bahan limbah kain perca di Desa Telaga, Kec. Batarkawung, Kab. Brebes. Selanjutnya faktor pendukung yang lain diantaranya, dari pelatihan yang sudah dilakukan, masyarakat dapat mencerna dan memahami materi yang sudah disampaikan oleh mahasiswa KKN kelompok 163. Tidak lupa pula, faktor penghambat dalam kegiatan inipun ada seperti bahan-bahan yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pengabdian masyarakat dalam bentuk program KKN adalah untuk mengatasi masalah dan membantu pengembangan pada masyarakat melalui kelompok PKK

Bidang yang dipilih adalah “Membuat Kaset Kaki dari Kain Perca” untuk meningkatkan kreavifitas, memanfaatkan benda sisa seperti kain perca dan menambah pengetahuan Ibu – Ibu PKK melalui pembuatan kaset kaki. Sehingga dengan adanya kegiatan ini Ibu - Ibu PKK bisa terus belajar dengan sendirinya. Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah Kayu, Kain Perca, Paku, Palu dan Gunting.

Untuk menambah pengetahuan kreatifitas Ibu-Ibu PKK. Sehingga dapat meningkatkan skill, pengetahuan, dan perilaku. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu jenis usaha yang patut digeluti. Sasaran yang ingin dicapai memberikan wawasan dan keinginan Ibu - Ibu PKK untuk berkreasi dengan antusiasnya oleh Ibu – Ibu PKK warga Desa Telaga.

Ibu-Ibu PKK Desa Telaga sangat mendukung kegiatan ini dan menampakkan sikap yang positif. Hal itu terlihat dari yang semangat mengikuti program dan terus ikut pengelolaan kain perca menjadi kaset kaki. Banyak Ibu – Ibu PKK yang terus belajar dan langsung membeli perlengkapan, dari mulai bahan dan pemasaran guna meningkatkan UMKM di Desa Telaga.

Daftar Pustaka

- Admin. (2019, November 15). *Pemerintah Kabupaten Sragen*. Diambil kembali dari sragenkab.go.id: <https://sragenkab.go.id/jelajah-sukowati-66.html>
- Despasya , Y. (2022, Juni 2). *Unilever*. Diambil kembali dari cleanipedia: <https://www.cleanipedia.com/id/mencuci/cara-membuat-keset-dari-kain-perca.html>
- Dira Arifa, A. A. (2022, Agustus 2). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Kerajinan Keset yang Bernilai Jual. *VIVABIO, IV*. doi:10.35799
- Nurul Farida, R. A. (2021, November). Pelatihan Pengolahan Kain Perca Menjadi Keset Kaki di Pekalongan Lampung Timur. *TABIKPUN, 2*(3). doi:10.23960